

## BAB IV

### HASIL TEMUAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Pasar Rakyat Kauman

Pasar Rakyat Kauman atau yang biasa dikenal dengan Pasar Kliwon adalah salah satu pasar di Kabupaten Tulungagung yang terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung kurang lebih 5,7 km dari pusat kota, dengan luas lahan pasar adalah 7.300 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 4.895,90 m<sup>2</sup>. Awal mula nama pasar ini adalah Pasar Tradisional Kliwon yang dahulunya setiap pasaran Kliwon ada yang berjualan kambing hingga adanya revitalisasi pasar sehingga pedagang kambing dipindahkan di Pasar Karangrejo dan berubah dengan nama Pasar Rakyat Kauman hingga sekarang.

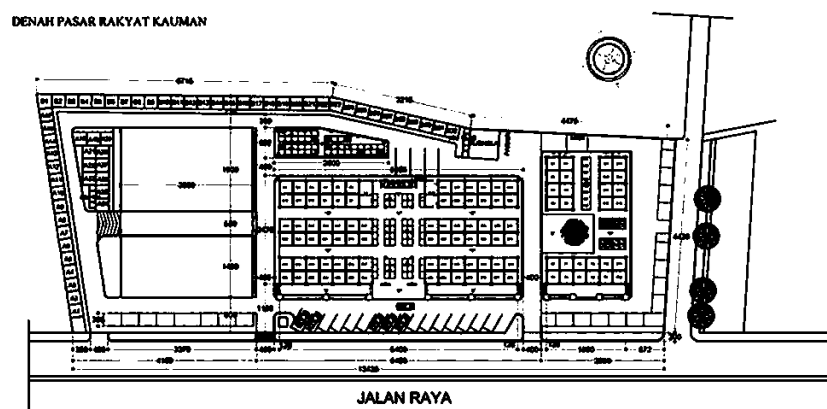
**Gambar 4.1**  
**Pasar Rakyat Kauman**



Pasar Rakyat Kauman beroperasi mulai pukul 04.00-14.00 WIB. Namun untuk pedagang pakaian yang kiosnya berada di sebelah pintu masuk atau didekat jalan raya beroperasi sampai pukul 21.00 WIB. Di Pasar Rakyat Kauman

tidak hanya menjual kebutuhan pokok, sayuran, dan bumbu dapur saja, namun banyak komoditi lain yang dijual di Pasar Rakyat Kauman, misalnya emas, pakaian, mainan, kosmetik, dan lain-lain. Bangunan Pasar Rakyat Kauman telah mengalami revitalisasi sehingga terlihat lebih kokoh, bersih, dan nyaman. Alas sudah berupa tekel dan paving, tidak akan becek ketika hujan. Dilengkapi dengan penerangan lampu serta MCK dan mushola. Berikut adalah denah Pasar Rakyat Kauman setelah mengalami revitalisasi hingga sekarang :

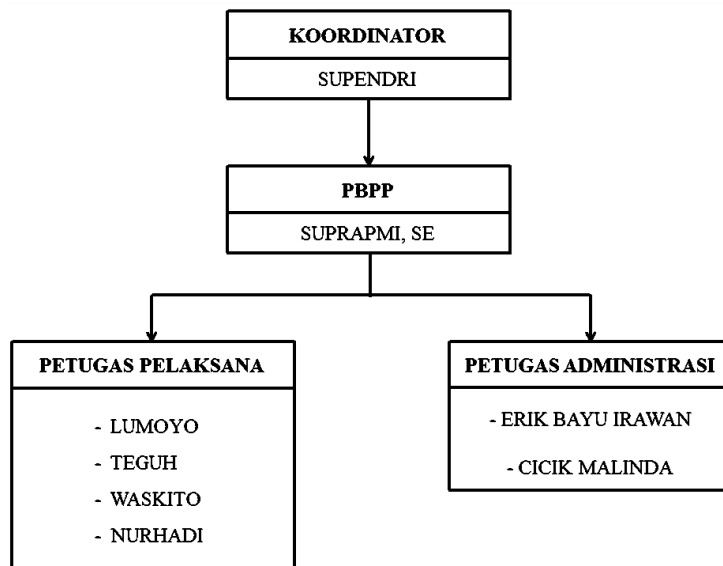
**Gambar 4.2**  
**Denah Pasar Rakyat Kauman**



## 2. Struktur Kepengurusan Pasar Rakyat Kauman

Pasar Rakyat Kauman merupakan salah satu aset milik pemerintah Kabupaten Tulungagung. Pengelolaan dan wewenang Pasar Rakyat Kauman adalah Unit Pelaksana Teknisi (UPT) Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kecamatan Kauman. Berikut adalah bagan struktur kepengurusan dari Pasar Rakyat Kauman:

**Gambar 4.3**  
**Struktur Kepengurusan Pasar Rakyat Kauman**



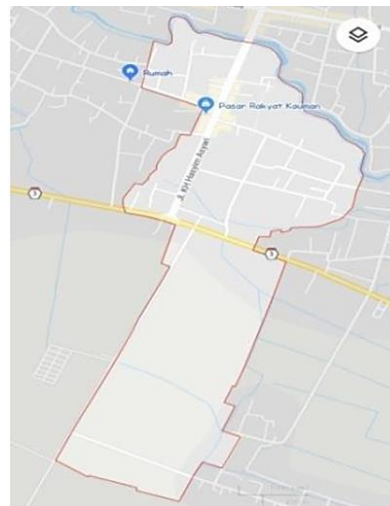
### 3. Letak Geografis Pasar Rakyat Kauman

Pasar Rakyat Kauman terletak di Jalan K.H.Hasyim Asyari, Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur 66261. Selain itu Pasar Rakyat Kauman tidak jauh dengan Kantor Kecamatan Kauman dan Kantor Desa Kauman.

Luas wilayah Desa Kauman yaitu 158 Ha. Dengan batas wilayah meliputi: Sebelah utara Desa Sidorejo, sebelah timur Desa Balerejo dan Desa Panggungrejo, sebelah selatan Desa Ngrendeng, sebelah barat Desa Bolorejo. Desa Kauman memiliki 4 (empat Dusun), yaitu Dusun Kauman, Dusun Jetakan, Dusun Tawang, dan Dusun Kalitumpang. Pasar Rakyat Kauman lebih tepatnya berada di sebelah selatan Taman Ketandan, sebelah timur Jalan Raya K.H.Hasyim Asyari, sebelah selatan Masjid Kauman, dan sebelah barat perbatasan langsung dengan Desa Bolorejo. Status kepemilikan lahan atau tanah

pasar milik pemerintah Kabupaten Tulungagung dengan nomor sertifikat: 12.24.13.12.4.00009, dengan luas 7.300 m<sup>2</sup>. Melihat kondisi letak Pasar Rakyat Kauman tersebut dapat disimpulkan bahwa Pasar Rakyat Kauman memiliki kondisi yang mudah untuk dijangkau karena berada di pemukiman yang padat penduduk serta berada di pinggir jalan raya yang banyak dilewati kendaraan lalu lalang dari berbagai daerah atau wilayah lain.

**Gambar 4.4**  
**Lokasi Pasar Rakyat Kauman**



#### **4. Jumlah Pedagang Pasar Rakyat Kauman**

Dari data yang diperoleh peneliti terdapat 442 pedagang, laki-laki maupun perempuan, dengan berbagai kalangan usia, baik tua maupun muda dan berbagai latar belakang. Pedagang yang berdagang di pasar ini tidak hanya berasal dari wilayah Kecamatan Kauman saja bahkan dari luar wilayah Kecamatan Kauman. Ada berbagai macam jenis dagangan yang dijual di Pasar Rakyat Kauman, mulai dari kebutuhan pokok, pakaian, hingga jajanan dan yang

lainnya. Terdapat 31 jenis dagangan yang diperjual belikan di Pasar Rakyat Kauman.

**Tabel 4.1**  
**Data Pedagang Pasar Rakyat Kauman Tahun 2020**

<b>No.</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
1	Abrak	9
2	Alat Tani	2
3	Apotik	1
4	Ayam Potong	23
5	Buah	11
6	Capar	4
7	Daging	4
8	Emas	12
9	Gerabah	15
10	Ikan	8
11	Jajanan	32
12	Jamu	4
13	Kelapa	9
14	Kembang	4
15	Konveksi (permak/jait)	4
16	Kosmetik	2
17	Krupuk	9
18	Mainan Anak	5
19	Makanan	20
20	Pakaian	48
21	Palen	4
22	Peyek	5
23	Pisang	9
24	Plastik	4
25	Prancang	90
26	Pupuk	2
27	Sayur	69
28	Selip	5
29	Sendal	9
30	Tahu, Tempe	18
31	Tembakau	1

*Sumber: Pasar Rakyat Kauman*

## **B. Paparan Data**

Paparan data tentang analisis pelaksanaan tera dan tera ulang terhadap upaya perlindungan konsumen di Pasar Rakyat Kauman ini diperoleh peneliti secara langsung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti tidak mendapatkan kesulitan yang serius, dikarenakan informan bersedia memberi informasi-informasi atau data yang peneliti butuhkan. Hanya saja terdapat sedikit hambatan ketika melakukan wawancara di Pasar Rakyat Kauman dikarenakan aktivitas jual beli yang berlangsung, sehingga peneliti harus mencari celah waktu ketika pedagang ataupun konsumen sedang tidak melakukan transaksi jual beli.

### **1. Pemahaman Pedagang Pasar Rakyat Kauman Tentang Penggunaan Alat Ukur Timbangan Serta Tera dan Tera Ulang**

Pasar Rakyat Kauman merupakan salah satu pasar yang besar dan ramai dikunjungi oleh para konsumen. Dalam pasar Rakyat Kauman terdapat 442 pedagang. Ada berbagai macam jenis dagangan yang diperjual belikan disini, ada 31 jenis dagangan seperti yang terdapat di tabel 4.1. Dalam proses transaksi jual beli para pedagang yang menggunakan alat ukur timbangan sangatlah banyak. Pemahaman mengenai penggunaan alat ukur timbangan memang sudah cukup baik, namun dalam pemahaman mengenai tera dan tera ulang sudah cukup, hanya saja ada beberapa pedagang yang masih kurang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Supendri selaku koordinator Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut:

*“Di Pasar Rakyat Kauman ini yang biasa disebut dengan Pasar Kliwon memiliki banyak pedagang, kurang lebih ada 442 pedagang yang terdata*

*dengan 31 jenis dagangan. Setiap harinya transaksi jual beli akan berlangsung. Konsumen dari Pasar Rakyat Kauman ini tidak hanya warga sekitar, namun banyak juga warga daerah lain yang berbelanja disini, apalagi setelah revitalisasi pasar ini, banyak warga daerah lain atau bahkan orang dari kota lain, mengingat Pasar Rakyat Kauman ini berada di pinggir jalan raya, dan nyaman untuk dikunjungi. Untuk para pedagang yang menggunakan alat ukur timbangan disini hampir 60% pedagang menggunakannya. Untuk penggunaan timbangan mereka sudah memahami dan mengetahuinya dengan baik, namun memang untuk perawatan terlihat masih ada beberapa yang kurang, masih ada beberapa pedagang yang menggunakan timbangan yang memang kondisinya terlihat tak terawat. Untuk tera dan tera ulang sendiri ada beberapa pedagang yang memang sudah mengetahuinya, namun ada juga pedagang yang tidak mengetahuinya, dikarenakan setelah revitalisasi adanya pedagang-pedagang baru atau pendatang yang berjualan di jalan pasar atau tidak memiliki lapak bangunan. Namun, kami tetap berusaha mensosialisasikan kepada para pedagang mengenai tera dan tera ulang”<sup>1</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Lumoyo selaku staf pelaksana

Pasar Rakyat Kauman:

*“Disini saya yang biasanya bertugas untuk menyebarkan surat atau biasa disebut undangan tera kepada semua pedagang di Pasar Rakyat Kauman ini. Dulu awalnya tera dan tera ulang dilaksanakan oleh dinas di Kediri, namun sekarang pelaksanaan tera dan tera ulang sudah dilimpahkan di Dinas Perindustrian Kabupaten Tulungagung. Pemahaman pedagang mengenai tera dan tera ulang salah satunya melalui undangan tera dan tera ulang yang disebarkan sesaat akan dilaksanakan tera, dalam undangan tersebut terdapat beberapa penjelasan mengenai pentingnya tera dan tera ulang, serta apa sanksi yang diberikan jika tidak mengikuti tera dan tera ulang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hampir semua pedagang sudah memahami tentang tera dan tera ulang, any ada beberapa yang belum memahaminya dikarenakan merupakan pedagang pendatang baru yang berjualan di pinggiran jalan Pasar Rakyat Kauman.”<sup>2</sup>*

Jadi pada Pasar Rakyat Kauman ini rata-rata semua pedagangnya sudah memahami tentang tera dan tera ulang, khususnya para pedagang yang menggunakan alat ukur timbangan dalam proses transaksi jual belinya.

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Supendri selaku Koordinator Pasar Rakyat Kauman pada 3 Juni 2021

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Lumoyo selaku Staf Pelaksana Pasar Rakyat Kauman pada 3 Juni 2021

Sosialisasi akan terus tetap diupayakan agar terciptanya jual beli yang jujur, adil, dan dapat melindungi hak konsumen.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di Pasar Rakyat Kauman, sebagai berikut:

*“Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, para pedagang di Pasar Rakyat Kauman banyak yang menggunakan alat ukur timbangan, timbangan yang digunakan rata-rata adalah timbangan meja. Untuk penggunaan timbangan keseluruhan pedagang Pasar Rakyat Kauman sudah baik dan benar.”<sup>3</sup>*

**Gambar 4.5**  
**Pasar Rakyat Kauman**



Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai pemahaman penggunaan alat ukur timbangan serta tera dan tera ulang, peneliti lebih lanjut mencari informasi dari beberapa para pedagang di Pasar Rakyat Kauman. Peneliti mewawancarai pedagang yang kesehariannya dalam transaksi jual beli menggunakan alat ukur timbangan. Narasumber atau informan dipilih peneliti secara acak. Berikut adalah pernyataan Bapak Sulis selaku salah satu pedagang ayam di Pasar Rakyat Kauman:

---

<sup>3</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di Pasar Rakyat Kauman pada 3 Juni 2021



*“Timbangan yang saya gunakan ini adalah timbangan meja. Saya menggunakan timbangan meja sesuai dengan kebutuhan saya untuk menimbang daging ayam yang kapasitas maksimumnya 10kg. Untuk menjaga kepuasan konsumen serta ketepatan pengukuran timbangan, timbangan saya selalu mengikuti tera dan tera ulang setiap tahun. Bahkan saya sudah ganti 4 (empat) kali timbangan, karena timbangan yang lama sudah tidak layak untuk dipakai. Hal ini saya lakukan salah satunya untuk tetap menjaga kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen. Memang untuk tampilan timbangan yang saya gunakan tidak begitu bersih, tapi ya maklum karena keseharian dipakai untuk menimbang daging ayam, sesekali saya bersihkan jika sedang tidak melayani konsumen. Meskipun begitu saya jamin kalau timbangan saya sudah sesuai dengan standart, bisa dilihat sendiri kalau timbangan saya selalu ikut serta dalam pelaksanaan tera atau tera ulang.”<sup>4</sup>*

**Gambar 4.6**  
**Kondisi Timbangan Bapak Sulis**



Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Maryaten, salah satu pedagang sayur yang ada di Pasar Rakyat Kauman:

*“Timbangan yang saya gunakan timbangan meja, lebih memilih timbangan meja dari pada timbangan elektronik karena saya rasa lebih awet, para konsumenpun juga lebih senang jika menggunakan timbangan meja. Timbangan ini saya gunakan sejak saya berjualan, setiap tahunnya timbangan ini mengikuti tera ulang, karena itu kan kewajiban kita sebagai pedagang yang baik dan taat aturan. Kalau sudah di tera nantinya para konsumen juga ikut legowo dan puas, karena timbangan sudah sesuai dengan standar. Bisa dilihat ini ada stiker dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung. Kalau untuk perawatan timbangan ini saya bersihkan dengan di lap saja, atau nanti kalau sedikit seret karena debu atau kotoran biasanya saya pakai minyak supaya enteng lagi.”<sup>5</sup>*

<sup>4</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Sulis selaku Pedagang Ayam di Pasar Rakyat Kauman pada 4 Juni 2021

<sup>5</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Maryaten selaku Pedagang Sayur di Pasar Rakyat Kauman pada 4 Juni 2021

**Gambar 4.7**  
**Stiker Tera Timbangan Ibu Maryaten**



Tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali. Semua pedagang yang menggunakan alat ukur timbangan dalam transaksi jual belinya memiliki kewajiban untuk ikut serya dalam tera dan atau tera ulang. Untuk memperoleh hasil yang lebih kredibel, peneliti mencari informasi dari pedagang lainnya, disini peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Ros selaku salah satu pedagang jajanan yang ada di Pasar Rakyat Kauman:

*“Untuk transaksi jual beli saya membutuhkan timbangan, karena jajan yang saya jual ini dijual ecer berdasarkan beratnya, misalnya 50 ons, 250 gram, 500 gram. Timbangan ini saya pakai semenjak tahun 2017, dan setiap tahunnya mengikuti tera. Kondisi timbangan yang saya gunakan seperti ini, masih sangat layak digunakan, karena juga terbilang baru, tapi ya wajar kalau ada sedikit kotor karena digunakan untuk melayani konsumen. Kalau disini setiap pedagang tertib untuk ikut tera, karena sudah diberi undangan dari kantor, selain itu kita sadar kalau tera ini wajib dan penting karena bisa mempengaruhi kepuasan konsumen. Sebenarnya memang ada satu atau dua pedagang yang terkadang tidak mengikuti tera, tapi hal ini biasanya karena*

*memang sedang sibuk melayani konsumen, atau terkadang pedagang sudah pulang sebelum jam tera dilaksanakan.”<sup>6</sup>*

**Gambar  
4.8 Kondisi Timbangan Ibu Ros**



Ibu Narti selaku salah satu pedagang prancang juga menyampaikan hal yang sama dengan pendapat pedagang lain yang berada di Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut:

*“Saya berjualan sejak tahun 1998, timbangan yang saya gunakan adalah timbangan meja. Selama saya berjualan saya selalu memaksimalkan kepuasan konsumen, karena hal tersebut menyangkut kelangsungan jualan saya. Dan selama ini Alhamdulillah memang tidak ada konsumen yang protes mengenai ukuran timbangan saya. Dengan lamanya saya berjualan, saya sudah berpengalaman dalam menggunakan timbangan ini. Setiap tahun di Pasar Rakyat Kauman diadakan tera, tempatnya di Kantor Kecamatan Kauman. Saya selama ini pernah 1 (satu) atau 2 (dua) kali tidak mengikuti sidang tera di pasar, hal inipun disebabkan karena saat pelaksanaan tera saya sedang tidak berjualan karena sakit dan ada urusan. Namun, meskipun demikian saya tetap berusaha untuk selalu tertib tera, karena itu merupakan kewajiban, selain itu tera juga dapat memuaskan konsumen, memberi rasa aman, karena konsumen tidak akan khawatir ada kesalahan pada timbangan yang saya gunakan. Untuk sosialisasi mengenai tera dilakukan oleh petugas pasar Pak Lumoyo, setiap sebelum tera Pak Lumoyo akan menyebarkan undangan tera kepada semua pedagang yang ada di Pasar Rakyat Kauman ini, selain itu ketika hari pelaksanaan tera Pak Lumoyo akan keliling pasar mengingatkan para pedagang agar segera pergi ke Kantor Kecamatan Kauman untuk melakukan tera dan atau tera ulang.”*

---

<sup>6</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Ros selaku Pedagang Jajanan di Pasar Rakyat Kauman pada 4 Juni 2021

**Gambar 4.9**  
**Kondisi Anak Timbangan Ibu Narti**



Selain timbangan meja, di Pasar Rakyat Kauman terdapat pedagang yang menggunakan timbangan elektrik dan timbangan sentisimal. Pedagang Pasar Rakyat Kauman yang menggunakan timbangan elektrik dan timbangan sentisimal sebagai media alat ukur dalam transaksi jual beli hanya ada beberapa saja, hal ini mengingat penggunaan jenis alat ukur timbangan juga akan disesuaikan dengan fungsi atau kebutuhannya saja. Para pedagang yang menggunakan timbangan elektrik dan sentisimal tertib tera seperti pedagang yang lainnya. Berikut pernyataan Bapak Toyo selaku pedagang beras yang menggunakan timbangan sentisimal.

*“Timbangan yang saya gunakan ada dua, yaitu timbangan meja dan timbangan sentisimal. Untuk timbangan meja saya gunakan menimbang beras yang jumlahnya sedikit, atau dijual eceran. Sedangkan timbangan sentisimal saya gunakan untuk menimbang beras yang karungan. Setiap tahun kedua timbangan ini selalu mengikuti tera dan tera ulang. Sebenarnya saya sedikit ada kendala untuk tera atau tera ulang timbangan sentisimal ini, karena timbangan sentisimal ini dengan beban yang berat serta bentuknya yang lumayan besar mengharuskan saya mencari kendaraan untuk transpot ke lokasi tera atau tera ulang. Namun, meskipun demikian untuk menjamin kepuasan konsumen saya, serta kewajiban saya untuk melakukan tera ulang, maka saya akan selalu mengusahakannya mengikuti tera dan tera ulang,*

*walaupun terkadang saya mendapat antrean terakhir karena masih mencari transpot untuk kelokasi.”<sup>7</sup>*

**Gambar 4.10**  
**Timbangan Sentsimal Bapak Toyo**



Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Anjar selaku pedagang prancang di Pasar Rakyat Kauman mengenai tertib tera dan wajib tera. Ibu Anjar menggunakan alat ukur timbangan elektrik sebagai media dalam proses transaksi jual beli. Berikut adalah penjelasan Ibu Anjar mengenai tera dan tera ulang:

*“Timbangan yang saya gunakan timbangan elektrik, saya menggunakan timbangan elektrik karena saya rasa lebih mudah untuk digunakan. Awalnya saya menggunakan timbangan elektrik dengan hasil pengukuran satu sisi, namun para konsumen saya merasa tidak puas atau tidak nyaman dengan timbangan tersebut. Dan akhirnya saya menggantinya dengan timbangan elektrik dengan hasil pengukuran ada di 2 (dua) sisi, jadi hasil pengukur dapat saya lihat dan dapat dilihat langsung oleh konsumen saya. Untuk timbangan elektrik ini juga mengikuti atau wajib tera dan tera ulang. Setiap setahun sekali sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh Dinas dan disampaikan petugas pasar, saya antusias untuk mengikutsertakan timbangan saya untuk pelaksanaan tera atau tera ulang. Pelaksanaan tera atau tera ulang saya rasa juga sangat berguna untuk saya, karena saat pelaksanaan timbangan akan mendapatkan beberapa perbaikan apabila*

---

<sup>7</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Toyo selaku Pedagang Beras di Pasar Rakyat Kauman pada 23 Juli 2021

*dirasa timbangan tersebut tidak sesuai dengan standar dan membutuhkan sedikit perbaikan.*<sup>8</sup>

**Gambar 4.11**  
**Timbangan Elektrik Ibu Anjar**



Selanjutnya peneliti mencari informasi dari beberapa konsumen yang ada di Pasar Rakyat Kauman untuk menjadi narasumber atau informan mengenai tanggapan dan mendapatkan kebenaran dari pernyataan para pedagang. Berikut adalah pernyataan dari salah satu konsumen Pasar Rakyat Kauman Ibu Endang Susiani:

*“Saya berbelanja di Pasar Rakyat Kauman ini setiap hari, karena ada beberapa untuk dijual kembali dirumah. Transaksi jual beli yang menggunakan alat ukur timbangan saat saya berbelanja ada banyak, seperti lombok, bawang putih, bawang merah, dan yang lainnya. Selama saya berbelanja di Pasar Rakyat Kauman ini saya tidak ada keluhan mengenai penggunaan alat ukur timbangan yang digunakan pedagang. Menurut pengetahuan saya pedagang sudah benar dalam menggunakan timbangan. Kondisi timbangan yang digunakan oleh para pedagang di sini menurut saya layak untuk digunakan, meskipun ada beberapa yang terlihat sedikit kotor, tapi saya sebagai konsumen memakluminya. Dan dengan adanya tera atau tera ulang yang setiap tahunnya dilaksanakan di Pasar Rakyat Kauman ini saya sebagai konsumen merasa terlindungi, tidak khawatir, dan dapat berbelanja dengan rasa aman.”<sup>9</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Elma dan Ibu Siti selaku salah satu konsumen di Pasar Rakyat Kauman:

<sup>8</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Anjar selaku Pedagang Prancangan di Pasar Rakyat Kauman pada 23 Juli 2021

<sup>9</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Endang Susiani selaku Konsumen di Pasar Rakyat Kauman pada 5 Juni 2021

*“Saya berbelanja di Pasar Rakyat Kauman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya memilih berbelanja disini karena dekat dengan rumah saya. Saya biasa berbelanja sayur-sayuran, daging ayam, bumbu dapur sampai kosmetik juga. Saat berbelanja saya tidak jarang memperhatikan para pedagang dalam menggunakan timbangannya, untuk pemahaman atau cara menggunakan timbangan yang dilakukan oleh pedagang sudah benar dan baik. Namun ada beberapa pedagang yang kondisi timbangannya kotor, sebenarnya tidak masalah untuk saya, tapi alangkah lebih baik jika dibersihkan setiap harinya, agar debu dan kotoran tidak menempel pada timbangan. Adanya tera dan tera ulang membuat saya merasa aman dalam melakukan transaksi jual beli yang menggunakan timbangan, karena dengan di tera timbangan sudah disesuaikan dengan standar, tetapi kita sebagai konsumen harus tetap waspada dan pintar untuk melakukan transaksi jual beli.”<sup>10</sup>*

*“Setiap hari saya berbelanja di Pasar Rakyat Kauman membeli bahan-bahan untuk dagangan di warung. Selama saya berbelanja disini saya belum menemui pedagang yang tidak bertanggung jawab dalam penggunaan alat ukur. Saya yakin karena dirumah saya juga akan mengukur atau menimbang belanjaan saya sebelum diolah, dan hasil pengukurannya sama. Kalau untuk saya pribadi lebih suka atau nyaman dengan pedagang yang menggunakan alat ukur timbangan meja, karena kita dapat memahaminya dengan cara melihatnya saja.”<sup>11</sup>*

Penggunaan alat ukur timbangan merupakan kebutuhan dan kebiasaan para pedagang yang berjualan dengan media alat ukur timbangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat pemahaman pedagang dalam penggunaan alat ukur timbangan sudah tidak diragukan lagi, keseluruhan sudah mampu menggunakan alat ukur timbangan yang mereka miliki masing-masing. Tera dan tera ulang sudah melekat dan menjadi kewajiban pagi para pedagang, selain hal tersebut pedagang berkeyakinan bahwa tera dan tera ulang juga akan mempengaruhi kepuasan konsumen.

## **2. Pelaksanaan Tera dan Tera Ulang Timbangan Terhadap Upaya Perlindungan Konsumen**

---

<sup>10</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Elma selaku Konsumen Pasar Rakyat Kauman pada 5 Juni 2021

<sup>11</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku Konsumen Pasar Rakyat Kauman pada 5 Juni 2021

Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dijelaskan bahwa pembagian urusan pemerintahan Sub urusan Standarisasi dan Perlindungan Konsumen diserahkan kepada Kabupaten atau Kota terkait dengan pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang dan pengawasan yang dipegang atau dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten. Pelaksanaan tera dan tera ulang di Kabupaten Tulungagung dilaksanakan oleh Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung. Pelaksanaan tera dan tera ulang terbagi menjadi 3 (tiga), diantaranya pelaksanaan tera dan tera ulang di kantor, pelaksanaan tera dan tera ulang di luar kantor, dan pelaksanaan tera dan tera ulang di tempat pakai (loko). Dari ketiga tempat pelaksanaan tera dan tera ulang, semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membuat tertib tera dan melindungi kepentingan umum, dalam penelitian ini khususnya konsumen. Berikut adalah penjelasan Bapak Geston selaku pegawai Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung:

*“Tera dan tera ulang merupakan tugas utama dari Bidang Metrologi, tera dan tera ulang bertujuan untuk melindungi kepentingan umum melalui jaminan kebenaran hasil pengukuran terhadap pemakaian alat-alat ukur timbang dan perlengkapannya, sebagaimana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981. Kaitannya dengan transaksi jual beli, tera dan tera ulang bertujuan untuk melindungi konsumen sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999, dan memberikan rasa aman terhadap konsumen saat bertransaksi jual beli. Untuk pelaksanaan tera dan tera ulang terbagi menjadi 3 (tiga), tera dan tera ulang dikantor, diluar kantor, dan ditempat pakai atau yang biasa disebut dengan loko. Pelaksanaan tera dan tera ulang di pasar merupakan pelaksanaan tera dan tera ulang di luar kantor. Pada dasarnya dari ketiga jenis pelayanan tera atau tera ulang yang dilakukan semua memiliki prosedur yang sama, yaitu diawali dengan administrasi, kemudian pengujian serta perbaikan UTTP yang dilanjutkan*



*dengan pemberian cap tanda tera serta tanda jaminan yang diakhiri dengan pembayaran retribusi serta administrasi.”<sup>12</sup>*

Dalam menjamin pelaksanaan tera dan tera ulang sebagai upaya dalam perlindungan konsumen, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung juga melakukan operasi pasar keliling dengan pengecekan alat ukur timbangan yang digunakan. Selain hal tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan melakukan sinkronasi data peserta tera dengan data pedagang di pasar. Berikut penjelasan Bapak Krisna selaku pegawai Dinas Perindustrian Kabupaten Tulungagung Bidang Metrologi:

*“Untuk memaksimalkan pelaksanaan tera dan tera ulang dalam melindungi konsumen, Dinas Perindustrian juga akan melakukan kontrol dengan cara operasi pasar setiap setahun sekali, kami melakukan pengecekan terhadap alat ukur yang digunakan dalam transaksi jual beli, apakah sudah tertib tera atau belum. Untuk jadwal operasi pasar tidak menentu, karena memang dibuat rahasia dan dadakan supaya tidak ada pedagang yang berbuat curang, misalnya di pasar A ada di akhir bulan, nantinya di tahun depan operasi pasar A ada di awal bulan. Selain hal tersebut, kontrol pedagang juga kita lakukan dengan cara menyinkronkan data peserta tera dan tera ulang dengan data pedagang yang ada di pasar.”<sup>13</sup>*

**Gambar 4.12**  
**Operasi Pasar Pengecekan Alat Ukur**



<sup>12</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Geston selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrollogian pada 2 Juni 2021

<sup>13</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Krisna selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrollogian pada 23 Juli 2021

Kemudian untuk tera dan tera ulang Pasar Rakyat Kauman dilaksanakan setiap setahun sekali, berdasarkan pernyataan dari Bapak Geston:

*“Pelaksanaan tera dan tera ulang di pasar dilaksanakan setiap setahun sekali, begitupula pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman. Namun untuk jadwalnya tidak menetap, karena setelah pelaksanaan tera kita akan mengadakan rapat untuk perbaikan serta penyesuaian. Untuk di tahun 2021 ini tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman akan dilaksanakan oada bulan Agustus. Petugas tera dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung akan mengirimkan surat undangan tera terlebih dahulu supaya para pedagang mengetahui jadwal pelaksanaan tera dan tera ulang. Ketika hari pelaksanaan tera petugas akan mendatangi lokasi tera dan tera ulang dan mulai melaksakan tera dan tera ulang sampai selesai. Jika 1 (satu) hari tidak cukup, maka akan dilakukan tera dan tera ulang dilokasi tersebut 2 (dua) sampai 3 (tiga) hari.”<sup>14</sup>*

Pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman awalmulanya dilakukan tahun 1995 kemudian di tahun oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur melalui staf fungsional UPT Kemetrolgian Kediri (unit kerja di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur). Hal ini disampaikan oleh Bapak Supendri selaku koordinator Pasar Rakyat Kauman sebagai berikut:

*“Pelaksanaan tera dan tera ulang dilakukan di Pasar Rakyat Kauman pertama kali pada tahun 1995, oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur melalui staf fungsional UPT Kemetrolgian Kediri yang merupakan unit kerja di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur. Pada awalmula plaksanaan tera dan tera ulang. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Tulungagung belum memiliki badan metrologi legal yang merupakan badan yang berwenang dalam pelaksanaan tera dan tera ulang timbangan. Setelah adanya Otoda No. 23 Tahun 2014, barulah pelaksanaan tera dan tera ulang timbangan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tulungagung. Dan benar-benar diresmikan secara melimpah ke*

---

<sup>14</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Geston selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrolgian pada 2 Juni 2021

*Kabupaten Tulungagung setelah peresmian oleh menteri Perdagangan pada tahun 2018.*<sup>15</sup>

Pelaksanaan tera dan tera ulang di pasar biasanya dilaksanakan di dalam pasar, namun untuk Pasar Rakyat Kauman tera dan tera ulang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kauman. Disampaikan oleh Bapak Supendri selaku koordinator Pasar Rakyat Kauman, bahwa pelaksanaan tera dan tera ulang Pasar Rakyat Kauman dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kauman dikarenakan beberapa faktor, seperti penjelasan Pak Supendri.

*“Untuk di Pasar Rakyat Kauman sendiri pelaksanaan tera dan tera ulang setiap setahun sekali, namun untuk bulannya tidak menentu, mengikuti jadwal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung. Sebelum pelaksanaan tera dan tera ulang, petugas pasar akan menerima surat undangan tera dan tera ulang yang nantinya akan dibagikan kepada para pedagang yang menggunakan alat ukur timbangan dalam transaksi jual belinya. Bapak Lumoyo yang bertugas untuk membagikan sekaligus memberi sosialisasi pada pedagang untuk melakukan tera dan tera ulang. Pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kauman, yang berada di sebelah utara Pasar Rakyat Kauman. Pelaksanaan di Kantor Kecamatan karena di Pasar Rakyat Kauman tidak memiliki tempat yang cukup untuk pelaksanaan tera dan tera ulang, adapun parkir yang luas dapat digunakan, namun tidak ada atapnya sehingga panas dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan disini. Dikarenakan Kantor Kecamatan Kauman letaknya tidak begitu jauh dari Pasar Rakyat Kauman, serta tempatnya lebih memadai dan nyaman, maka tera dan tera ulang dilaksanakan disana.”*<sup>16</sup>

Surat undangan tera dan tera ulang selain berfungsi sebagai undangan tera dan tera ulang kepada para pedagang juga berfungsi sebagai media sosialisasi, dengan desain undangan yang didalamnya terdapat aturan-aturan mengenai wajib tera dan tera ulang yang bisa dibaca dan dipahami oleh para pedagang.

---

<sup>15</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Supendri selaku Koordinator Pasar Rakyat Kauman pada 23 Juli 2021

<sup>16</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Supendri selaku Koordinator Pasar Rakyat Kauman pada 3 Juni 2021



*dimulai. Sekarang ini pedagang menyadari bahwa tera dan tera ulang bukan hanya sebatas aturan, namun juga menyangkut kepuasan konsumen.*”<sup>18</sup>

Dari pernyataan Bapak Nuroso dan Bapak Lumoyo sesuai dengan rekap data tera dan atau tera ulang Pasar Rakyat Kauman bahwa pedagang antusias dalam pelaksanaan tera dan tera ulang sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekap Tera dan Tera Ulang Pasar Rakyat Kauman**

Rekap Tera dan Tera Ulang Pasar Rakyat Kauman Tahun 2018/2019					
No.	UTTP	TAHUN			
		TAHUN 2018		TAHUN 2019	
		TERA	TERA ULANG	TERA	TERA ULANG
1	UKURAN				
	Ukuran panjang	-	-	-	-
	Meter Taksi	-	-	-	-
	Meter Kadar air	-	-	-	-
	Keter kWh	-	-	-	-
	Meter air	-	-	-	-
	Meter Arus Massa	-	-	-	-
	<b>Jumlah Ukuran</b>	-	-	-	-
2	TAKARAN				
	Takaran Basah	-	-	-	-
	Takaran kering	-	-	-	-
	Tangki Ukur Mobil	-	-	-	-
	Tangki Ukur Tetap	-	-	-	-
	Tangki Ukur Tongkang	-	-	-	-
	Tangki Ukur Wagon	-	-	-	-
	Bejana Ukur	-	-	-	-
	Filling Machine	-	-	-	-
	Meter Gas	-	-	-	-
	Meter Arus BBM	-	-	-	-
	Pompa Ukur BBM	-	-	-	-
	Pompa Ukur BBG	-	-	-	-

<sup>18</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Lumoyo selaku Petugas Pelaksana Pasar Rakyat Kauman pada 3 Juni 2021

Lanjutan Tabel...

**Tabel 4.2**  
**Rekap Tera dan Tera Ulang Pasar Rakyat Kauman**

	<b>Jumlah Takaran</b>	-	-	-	-
3	TIMBANGAN				
	Ban berjalan	-	-	-	-
	Sentisimal	-	30	-	23
	Desimal	-	-	-	-
	Meja	-	92	-	93
	Dacin logam	-	1	-	1
	Elektronik	-	6	-	5
	Pengisi	-	-	-	-
	Pegas	-	2	-	1
	Kwadran	-	-	-	-
	Cepat	-	-	-	-
	BBI	-	-	-	-
	Neraca Biasa	-	-	-	-
	Neraca Emas	-	4	-	-
	Neraca Obat	-	-	-	2
	Jembatan Milisimal	-	-	-	-
	Jembatan Elektronik	-	-	-	-
	Jembatan Cepat	-	-	-	-
	Jembatan BBI	-	-	-	-
	<b>Jumlah Timbangan</b>	-	135	-	123
4	PERLENGKAPAN				
	AT. Biasa	-	413	-	468
	AT. Emas	-	-	-	-
	AT. Obat	-	36	-	19
	AT. Miligram	-	-	-	-
	PKO/PKTO	-	-	-	-
	Thermometer	-	-	-	-
	Lain-lain	-	-	-	-
	<b>Jumlah Perlengkapan</b>	-	449	-	487
5	<b>Jumlah UTTP</b>	-	584	-	610
6	Jumlah Wajib Tera	0	111	-	100
7	<b>Jumlah Uang Tera Rp</b>	0	1,299,700	-	1,140,500

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung

Tabel 4.2 merupakan hasil rekapitan pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman tahun 2018/2019. Untuk tahun 2020 tera dan tera ulang

tidak dilaksanakan di luar kantor karena adanya wabah Covid 19 yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan. Dari tabel 4.2 tercatat data peserta tera dan tera ulang timbangan di Pasar Rakyat Kauman memiliki antusias yang baik. Selain hal tersebut, yang mendasari bahwa pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman baik adalah dengan pelaksanaan tera dan tera ulang yang didasarkan dengan peraturan Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga tentang Syarat Teknis Standar Ukuran Metrologi Legal. Berikut penjelasan Bapak Geston selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung:

*“Yang melandasi bahwa tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman berjalan dengan baik dan dapat dikatakan baik adalah dengan melihat antusias para pedagang yang mengikutsertakan tera dan tera ulang timbangan di Pasar Rakyat Kauman. Dan untuk landasan teknis pelaksanaan tera dan tera ulang diatur pada Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga tentang Syarat Teknis Standar Ukuran Metrologi Legal. Dan jika para pedagang sudah tertib tera, itu berarti alat ukur para pedagang sudah memenuhi standar yang telah ditentukan, dan pelaksanaan tera dan tera ulang timbangan sebagai upaya untuk melindungi konsumen sudah terbilang baik.”<sup>19</sup>*

**Gambar 4.14**  
**Pelaksanaan Tera dan Tera Ulang Timbangan Elektrik**



---

<sup>19</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Geston Pegawai Dinas Perindustrian Tulungagung pada 23 Juli 2021

**Gambar 4.15**  
**Pelaksanaan Tera Tera Ulang Timbangan Meja**



**Gambar 4.16**  
**Pelaksanaan Tera Tera Ulang Timbangan Sentsimal**



Meskipun pedagang Pasar Rakyat antusias dalam tera dan tera ulang, tetapi tetap ada keluhan mengenai pelaksanaan tera dan tera ulang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kasih salah satu pedagang Capar yang ada di Pasar Rakyat Kauman:

*“Pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman disambut baik oleh para pedagang, termasuk saya. Namun masih ada beberapa keluhan yang dirasakan oleh pedagang, misalnya mengenai lokasi pelaksanaan tera. Lokasi pelaksanaan tera yang berada di Kantor Kecamatan Kauman mengharuskan kita menggunakan kendaraan untuk pergi kelokasi, sebenarnya jalan kaki bisa saja, namun akan memakan waktu yang lama, belum lagi kita*



*harus membawa timbangan dan perlengkapannya untuk ditera atau tera ulang. Kalau untuk masalah retribusinya atau bayarnya kita tidak keberatan, karena nantinya saat ditera atau tera ulang timbangan kita juga akan mendapatkan perbaikan jika mengalami masalah.”<sup>20</sup>*

Pendapat yang lain disampaikan oleh Ibu Nikmah selaku salah satu pedagang bumbu dapur di Pasar Rakyat Kauman:

*“Saya merupakan pedagang baru di Pasar Rakyat Kauman, saya berdagang kurang lebih masih 4 tahunan. Mengenai tera dan tera ulang saya diberi sosialisasi oleh petugas pasar, selain itu saya juga bertanya-tanya kepada pedagang yang lainnya. Pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman cukup baik dalam pelayanannya, namun disini saya mengeluhkan mengenai jam pelaksanaan tera dan tera ulang. Tera dan tera ulang dilaksanakan saat jam-jam operasional pasar, sehingga terkadang pedagang harus menutup kiosnya terlebih dahulu untuk mengikuti pelaksanaan tera dan tera ulang.”<sup>21</sup>*

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Tera dan Tera Ulang Timbangan Terhadap Upaya Perlindungan Konsumen**

Pelimpahan pelaksanaan tera dan tera ulang pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan masih baru. Hal tersebut menimbulkan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan tera dan tera ulang. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang terjadi baik dari internal maupun eksternal. Adapula faktor tidak terduga, berasal dari situasi, dan kondisi yang tidak dapat diprediksi. Hal tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Nuroso selaku petugas tera Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung:

*“Pelaksanaan tera dan tera ulang pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten dapat dikatakan masih terbilang baru. Saya sendiri berasal dari Malang, yang kemudian ditugaskan di Dinas Perindustrian dan*

---

<sup>20</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Kasih selaku pedagang capar Pasar Rakyat Kauman pada 4 Juni 2021

<sup>21</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nikmah selaku pedagang bumbu dapur Pasar Rakyat Kauman pada 4 Juni 2021

*Perdagangan Tulungagung. Bahkan untuk bidang kemetrologian yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung ini baru saja diresmikan, awalnya masih digabung dengan bidang perdagangan, namun sekarang Alhamdulillah sudah berdiri bidang sendiri, bidang Kemetrologian. Untuk faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan tera dan tera ulang ini berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal, tetapi kita juga terus mengusahakan agar pelaksanaan tera dan tera ulang dapat berjalan baik dan semaksimal mungkin, sehingga dapat memberikan rasa aman terhadap konsumen saat bertransaksi jual beli.”<sup>22</sup>*

a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tera dan Tera Ulang

Faktor penghambat pelaksanaan tera dan tera ulang merupakan kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pelaksanaan tera dan tera ulang. Kendala utama adalah faktor internal, karena dalam pelaksanaan tera dan tera ulang kunci utamanya adalah kesiapan dari pelaksana. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nuroso sebagai berikut:

*“Kendala atau faktor penghambat utama dari pelaksanaan tera dan tera ulang adalah dari dalam, dimana masih kekurangan SDM (sumber daya manusia) sebagai petugas tera. Pada bidang kemetrologian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung jumlah penera masih kurang dari 10 (sepuluh), sedangkan setiap kali pelaksanaan tera terdapat banyak sekali wajib tera, sehingga terkadang kita kualahan dan mendapatkan banyak protes karena banyaknya atrian alat ukur untuk ditera dan atau tera ulang. Selain kekurangan SDM (sumber daya manusia) faktor penghambat yang lainnya adalah kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan tera dan tera ulang. Misalnya saja untuk pelaksanaan tera di kantor Dinas Perindustrian Tulungagung belum memiliki tempat khusus untuk pelaksanaan tera dan atau tera ulang, transportasi untuk melakukan tera diluar kantor juga masih belum terpenuhi.”<sup>23</sup>*

Faktor penghambat atau kendala yang lainnya adalah faktor dari luar. Faktor dari luar berkaitan dengan pengguna alat ukur berkepentingan

---

<sup>22</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Nuroso selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrologian pada 2 Juni 2021

<sup>23</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Nuroso selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrologian pada 2 Juni 2021

dengan umum atau masyarakat yang berkewajiban tera. Disampaikan oleh Bapak Nuroso sebagai berikut:

*“Faktor penghambat kedua tera dan tera ulang adalah dari masyarakat atau para wajib tera. Terkadang mereka masih belum tahu atau sadar bahwa tera dan tera ulang itu penting dan wajib. Untuk di Pasar Rakyat Kauman sendiri para pedagang rata-rata sudah memiliki kesadaran untuk melakukan tera dan tera ulang, hanya ada beberapa pedagang yang terkadang tidak mengikuti tera atau tera ulang karena sedang tidak berjualan, dan hanya beberapa pedagang yang kita membutuhkan bantuan dari petugas pasar untuk memanggil atau mengingatkan pedagang yang belum menuju ke lokasi sidang tera.”<sup>24</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Supendri selaku koordinator Pasar Rakyat Kauman:

*“Seperti yang saya sampaikan, untuk para pedagang disini keseluruhan sudah patuh dan sadar untuk tera dan tera ulang. Fikiran mereka sudah terbuka bahwa tera dan tera ulang berkaitan dengan kepuasan konsumen, kenyamanan konsumen, dan perlindungan konsumen. Namun adakalanya petugas pasar harus beberapa kali mengingatkan pedagang pasar yang tidak segera menuju lokasi sidang tera, karena pedagang tersebut masih sibuk melayani konsumen. Kendala yang lain dihadapi saat pelaksanaan tera dan tera ulang adalah lokasi tera yang berada di luar pasar, yaitu di Kantor Kecamatan Kauman. Namun petugas tetap sabar memberi arahan, bahwa memang jika tera dan tera ulang dilakukan didalam pasar tidak ada lahan atau tempat yang cukup luas untuk pelaksanaan tera dan tera ulang”<sup>25</sup>*

Faktor penghambat yang lain adalah faktor penghambat tidak terduga, dimana berkaitan dengan, kondisi dan situasi. Salah satunya di tahun 2020 tidak dilaksanakan tera dan tera ulang diluar kantor karena adanya wabah Covid -19. Sebagaimana keterangan Bapak Nuroso:

*“Faktor penghambat pelaksanaan tera dan tera ulang yang lainnya adalah faktor tak terduga, dimana berkaitan dengan situasi dan kondisi. Faktor penghambat tak terduga misalnya terjadi pada tahun 2020 kemarin,*

---

<sup>24</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Nuroso selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrolagian pada 2 Juni 2021.

<sup>25</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Supendri selaku Koordinator Pasar Rakyat Kauman pada 3 Juni 2021.

*bawasanya pada tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung tidak melaksanakan tera dan tera ulang diluar kantor. Hal ini beralasan karena sesuai dengan anjuran pemerintah, untuk mencegah penyebaran luas virus Covid-19 tidak boleh menimbulkan kerumunan. Sehingga pada tahun 2020 kemarin tidak mengadakan tera dan tera ulang di pasar, termasuk di Pasar Rakyat Kauman. Dan mulai melaksanakan tera dan tera ulang di pasar di tahun 2021, untuk di Pasar Rakyat Kauman jadwalnya adalah bulan Agustus.*"<sup>26</sup>

Dari pernyataan Bapak Nurosos serta Bapak supendri bahwa kendala atau faktor penghambat pelaksanaan tera dan tera ulang itu memang ada, baik dari faktor dari dalam, faktor dari luar hingga faktor tidak terduga. Meskipun demikian petugas tetap mengusahakan agar pelaksanaan tera dan tera ulang dapat berjalan dengan baik, hal ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh para petugas dalam faktor pendukung pelaksanaan tera dan tera ulang.

#### b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tera dan Tera Ulang

Faktor pendukung pelaksanaan tera dan tera ulang adalah faktor-faktor yang mendukung atau usaha-usaha untuk mendukung pelaksanaan tera dan tera ulang yang lebih baik, misalnya sosialisasi dan peningkatan pelayanan mengenai tera dan tera ulang. Dengan pelaksanaan tera yang maksimal mampu mewujudkan upaya perlindungan konsumen dengan baik.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal bahwa untuk melindungi kepentingan umum melalui jaminan kebenaran hasil pengukuran terhadap pemakaian alat-alat ukur timbang dan perlengkapannya merupakan landasan pelaksanaan tera dan tera ulang.

---

<sup>26</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Nuroso selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrolgian pada 2 Juni 2021.

Faktor pendukung internal pelaksanaan tera dan tera ulang adalah dengan dibentuknya bidang kemetrolagian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Bapak Nuroso:

*“Faktor pendukung internal yang utama adalah dengan dibentuknya bidang kemetrolagian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat membuat kita lebih fokus untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang kemetrolagian, khususnya tera dan tera ulang. Dengan dibentuknya bidang kemetrolagian, kita memiliki ruangan sendiri dan tidak bercampur dengan bidang yang lain. Faktor pendukung internal yang lainnya adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung sudah memiliki asilitas laboratorium untuk menyimpan perlengkapan tera dan tera ulang. Letaknya ada di belakang ruangan bidang kemetrolagian. Disini kita sudah memiliki perlengkapan tera dan tera ulang yang cukup, meskipun belum sepenuhnya lengkap. Selain hal itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung juga memiliki pegawai yang memang benar-benar terampil di bidang tera dan tera ulang.”<sup>27</sup>*

**Gambar 4.17**  
**Laboratorium Tera DISPERINDAG Tulungagung**



Faktor pendukung eksternal adalah faktor yang berasal dari luar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Faktor pendukung eksternal tersebut adalah dari masyarakat, yang merupakan

---

<sup>27</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Nuroso selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrolagian pada 2 Juni 2021

wajib tera. Berikut pemaparan Bapak Nuroso mengenai faktor pendukung eksternal:

*“Untuk faktor pendukung eksternal berasal dari masyarakat, yaitu dari respon dan antusias masyarakat dalam pelaksanaan tera dan tera ulang, selain itu dari kesadaran para wajib tera. Mereka akan datang langsung ke kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung untuk melaksanakan tera di kantor, adapula mereka yang mengajukan surat permohonan untuk pelaksanaan tera dan tera ulang di tempat pakai alat ukur tersebut. Dengan respon baik dari masyarakat akan membuat pelaksanaan tera dan tera ulang di Kabupaten Tulungagung berjalan dengan baik dan berungsi semstinya. Di Pasar Rakyat Kauman pedagang sudah memiliki kesadaran dalam pelaksanaan tera dan tera ulang, sehingga para konsumen di Pasar Rakyat Kauman merasa terlindungi, dan nyaman saat melakukan transaksi jual beli.”<sup>28</sup>*

**Gambar 4.18**  
**Surat/Formulir Permintaan Tera**

PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG		Kode : F.14.A		
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN		Rivoli : 00		
Jl. Ki Mungasastomo no. 4 Telp. (0345) 321 661 Kode Pos 66233		Tanggal : .....		
TULUNGAGUNG		Bagian : 14		
FORMULIR				
Judul/Bagian : PERMINTAAN TERA / TERA ULANG				
UTTP				
PERMINTAAN TERA-TERA ULANG UTTP				
Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengajukan permohonan tera/tera ulang terhadap UTTP yang saya miliki dengan keterangan sebagai berikut :				
Nama Perusahaan : .....				
Alamat : .....				
No. Telp/HP : .....				
Jenis Pesanan : .....				
No	Nama Alat	Jenis Tipe	Kapasitas/Max / e	Pindah
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Demikian permohonan saya, dan atas bantuannya disampaikan terimakasih.				
			Tulungagung, ..... 20 .....	
			Yang mengajukan permohonan	
			.....	
Dipuskesmas 22.14			Akhiran 1 dari 1	

Faktor pendukung pelaksanaan tera dan tera ulang yang lainnya adalah dengan pemaksimalan atau peningkatan sosialisasi dan pelaksanaan tera dan tera ulang. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bertujuan untuk mengedukasi masyarakat

<sup>28</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Nuroso selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrolagian pada 2 Juni 2021

mengenai tera dan tera ulang, pentingnya tera dan tera ulang, kegunaan tera dan tera ulang, dan lain sebagainya. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung secara langsung ataupun menggunakan bantuan internet dan media sosial. Disampaikan Oleh Bapak Nuroso sebagai berikut:

*“Faktor pendukung yang lainnya dilakukan oleh para petugas tera. Baik dari sosialisasi ataupun peningkatan pelayanan tera dan tera ulang yang diberikan. Untuk sosialisasi kita lakukan secara langsung maupun secara tidak langsung menggunakan bantuan internet atau sosial media. Sosialisasi secara langsung kita lakukan dengan cara mengadakan seminar, membuat brosur untuk dibagikan saat sidak pasar, atau yang lainnya. Sosialisasi secara tidak langsung misalnya dengan dibuatnya instagram @i\_kilo\_tulungagung yang mana berisikan mengenai edukasi dan dokumentasi tera dan tera ulang. Dengan sosialisasi diharapkan masyarakat menjadi tahu dan sadar, sehingga masyarakat yang merupakan wajib tera menjadi tertib tera. Dengan begitu maka tujuan pelaksanaan tera dan tera ulang dapat berjalan baik, yaitu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 bahwa untuk melindungi kepentingan umum melalui jaminan kebenaran hasil pengukuran terhadap pemakaian alat-alat ukur timbang dan perlengkapannya.”<sup>29</sup>*

**Gambar 4.19**  
**Sosialisasi Tera dan Tera Ulang**



<sup>29</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Nuroso selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung bidang Kemetrolgian pada 2 Juni 2021

**Gambar 4.20**  
**Instagram Metrologi Legal Tera dan Tera Ulang**



**Gambar 4.21**  
**Brosur Tera dan Tera Ulang**



Faktor pendukung pelaksanaan tera dengan peningkatan pelayanan tera atau tera ulang yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung diantaranya adanya perbaikan



mengenai fasilitas tempat tera atau tera ulang di kantor, perbaikan dimulai dengan pembersihan tempat tera atau tera ulang, lalu menambah atau mengganti atribut-atribut pelengkap tera atau tera ulang yang lainnya, seperti pemasangan banner tempat untuk melakukan tera atau tera ulang, pemasangan tanda batas tempat melakukan tera dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Peningkatan pelayanan sebagai faktor pendukung yang selanjutnya adalah dengan dibuatkannya kuisioner online mengenai penyusunan indeks tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik bidang kemetrolagian. Semua masyarakat dapat mengisi kuisioner tersebut dengan mengakses link <https://forms.gle/zDmx78Aftc4ABPF7>. Dengan kuisioner tersebut, tim metrologi legal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dapat melihat serta mempertimbangkan pendapat dari responden, sehingga peningkatan pelayanan yang dilakukan dapat optimal dan tepat sasaran.

**Gambar 4.22**  
**Kuisioner Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat**

<sup>30</sup> Data diperoleh dari hasil Observasi Peneliti di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung pada 2 Juni 2021

### **C. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan observasi dan penelitian tentang pelaksanaan tera dan tera ulang, data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman pedagang Pasar Rakyat Kauman tentang penggunaan alat ukur timbangan serta tera dan tera ulang

Dalam proses transaksi jual beli di Pasar Rakyat Kauman hampir 60% pedagang yang menggunakan alat ukur timbangan. Hampir keseluruhan alat ukur timbangan yang digunakan oleh para pedagang di Pasar Rakyat Kauman berupa timbangan meja. Peneliti melakukan pengamatan kepada beberapa pedagang dalam menggunakan alat ukur timbangan tersebut. Dalam menggunakan alat ukur timbangan keseluruhan pedagang sudah memahaminya dan melakukannya dengan baik. Perawatan alat ukur timbangan sedikit kurang pada beberapa pedagang, dimana alat ukur timbangan terlihat kotor dengan debu atau kotor dengan bahan atau barang yang dijual pedagang.

Pedagang di Pasar Rakyat Kauman tertib untuk melakukan tera dan atau tera ulang yang dilaksanakan di Pasar Rakyat Kauman setiap setahun sekali. Pedagang sudah memiliki kesadaran tersendiri dan mengharti bahwa tera dan tera ulang sangatlah penting, baik untuk pedagang itu sendiri maupun untuk para konsumen. Dalam mengikuti pelaksanaan tera dan atau tera ulang, para pedagang mengedepankan kepuasan konsumen, sehingga konsumen merasa terlindungi dan merasa aman saat bertransaksi jual beli. Sosialisasi yang didapatkan oleh para pedagang yang utama adalah dari surat undangan tera,

dimana dalam surat undangan tersebut berisikan tentang pentingnya tera dan hukuman jika tidak patuh tera.

Konsumen di Pasar Rakyat Kauman merasa terlindungi jika para pedagang tertib tera. Dengan alat ukur yang sudah diperiksa dan sesuai dengan standar konsumen merasa terlindungi dan tidak khawatir dengan kecurangan-kecurangan pedagang dalam memanipulasi ketepatan penimbangan bahan atau barang yang konsumen beli. Keluhan konsumen mengenai penggunaan alat ukur timbangan sebatas kebersihan dalam alat ukur timbangan yang digunakan oleh pedagang, untuk penggunaan alat ukur timbangan oleh pedagang tidak ada keluhan.

2. Pelaksanaan tera dan tera ulang timbangan terhadap upaya perlindungan konsumen

Tera dan tera ulang dilaksanakan oleh Bidang Metrologi Legal Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung. Pelaksanaan tera dan tera ulang berlandaskan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal bahwa untuk melindungi kepentingan umum melalui jaminan kebenaran hasil pengukuran terhadap pemakaian alat-alat ukur timbang dan perlengkapannya. Pelaksanaan tera dan tera ulang juga berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, bahwa dalam transaksi yang dilakukan konsumen, konsumen harus mendapatkan perlindungan hukum.

Pelaksanaan tera dan tera ulang terhadap upaya perlindungan konsumen telah dilaksanakan dengan 3 (tiga) pilihan, diantaranya pelaksanaan tera atau tera ulang dikantor, pelaksanaan tera atau tera ulang

diluar kantor (wilayah tertentu yang sudah dijadwalkan), serta tera atau tera ulang di tempat pakai (loko), yaitu petugas datang langsung ke tempat lokasi diajukannya permohonan tera atau tera ulang. Pelaksanaan tera dan tera ulang di pasar merupakan pelaksanaan tera dan tera ulang diluar kantor. Pelaksanaan tera dan tera ulang di pasar disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat. Sasaran pelaksanaan tera dan tera ulang di pasar utamanya adalah pasar-pasar besar, memiliki banyak pengunjung, dan merupakan pasar yang berada di bawah pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung.

Pelaksanaan tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali. Tera dan tera ulang di Pasar Rakyat Kauman dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kauman. Pelaksanaan tera disambut baik oleh pedagang Pasar Rakyat Kauman. Awalnya pedagang enggan untuk melakukan tera dan atau tera ulang, namun seiring berjalannya waktu keseluruhan pedagang telah mematuhi dan tertib tera. Dengan hal tersebut, pelaksanaan tera dan tera ulang sebagai upaya perlindungan konsumen dapat berjalan dengan baik.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan tera dan tera ulang terhadap upaya perlindungan konsumen
  - a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan tera dan tera ulang merupakan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tera dan tera ulang. Faktor penghambat berasal dari dalam maupun luar. Faktor penghambat dari

dalam didapati dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) dari petugas pelaksanaan tera dan tera ulang, kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan tera dan tera ulang. Faktor penghambat dari luar merupakan respon dan antusias para wajib tera untuk patuh dan tertib tera. Masih ada beberapa wajib tera yang tidak sadar untuk melakukan atau ikut serta dalam pelaksanaan tera. Hal ini dikarenakan dari beberapa faktor, diantaranya waktu, lokasi tera, dan biaya retribusi tera dan atau tera ulang. Faktor penghambat lainnya didapati ketika ada hal-hal yang tidak terduga. Pada tahun 2020 pelaksanaan tera dan atau tera ulang tidak dilaksanakan diluar kantor karena adanya faktor penghambat tidak terduga, yaitu wabah virus *covid-19* yang mengharuskan untuk tidak menimbulkan kerumunan,

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan tera dan tera ulang salah satunya dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung dengan sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, serta peningkatan pelayanan tera dan tera ulang. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui internet dan media sosial.

Dengan keterbatasan atau masih kurangnya sumber daya manusia serta perlengkapan alat, tim metrologi dari Disperindag tetap mengusahakan semaksimal mungkin pelayanan yang diberikan. Salah satunya yaitu adanya kerja sama dengan tenaga ahli atau teknisi dari CV. Global Tehnik yang berkantor di Kota Kediri. Setiap pelaksanaan tera di

kantor maupun di luar kantor, pihak teknisi akan datang ke lokasi untuk membantu proses pelaksanaan tera. Disperindag Tulungagung akan terus mengusahakan peningkatan pelayanan agar sesuai dengan standar yang ditentukan, serta masyarakat akan mendapatkan kenyamanan dalam proses pelayanan tera atau pun tera ulang.

Peningkatan pelayanan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa prosedur tertulis sebagai berikut:

- 1) Melakukan kajian terhadap kebijakan mutu dan sasaran mutu yang telah ditetapkan pada panduan mutu secara berkelanjutan untuk mencapai efektifitas sistem manajemen bidang, melalui kaji ulang manajemen yang diselenggarakan oleh Kepala Seksi Tertib Niaga paling sedikit setahun sekali.
- 2) Penanggung jawab mutu melakukan kajian atas pelaksanaan panduan mutu dan prosedur mutu butir audit internal.
- 3) Penanggung jawab teknik melakukan kajian terhadap hasil pengujian peralatan standar maupun peralatan bantu untuk meningkatkan sasaran mutu Seksi Tertib Niaga yaitu tera atau tera ulang alat UTTP, yang efektif dengan hasil yang lebih akurat dan optimal.
- 4) Penanggung jawab teknik melakukan kajian terhadap perkembangan jenis alat ukur baru sehingga Kepala Seksi Tertib Niaga dapat menyelaraskan dengan standar yang dimiliki.

- 5) Penanggung jawab teknik dan penera melakukan analisa terhadap semua data yang didokumentasikan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang berulang dan tindakan perbaikan bila diperlukan.
- 6) Penanggung jawab teknik dan penera melakukan kajian atas pelaksanaan panduan mutu dan prosedur mutu butir tindakan perbaikan, dan tindakan pencegahan.